

Some Jews and Some Gentiles Saved

Sisa Yahudi dan Sisa Bangsa Lain Diselamatkan

Romans 9:24-29

May 4, 2008

Remember from Romans 9:3 what the problem was that set this chapter in motion. "For I could wish that I myself were accursed and cut off from Christ for the sake of my brothers, my kinsmen according to the flesh." Many of Paul's Jewish kinsmen were not trusting Christ as their Messiah and were therefore accursed and cut off from Christ.

Masih ingat masalahnya di Roma 9:3 yang dikatakan pada permulaan bab ini? "Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani." Banyak saudara-saudara Paulus orang-orang Yahudi tidak percaya Kristus sebagai Juruselamat mereka dan karena itu mereka terkutuk dan terpisah dari Kristus."

This created a crisis of faith in the promises of God. If members of the covenant people, the Jews, could be accursed and cut off from Christ, how can God's promises be trusted? Did not God promise faithfulness and salvation to his people in the Old Testament? And if God's word has failed in the case of the Jews, then what is the hope of Christians for the promises of Romans 8, like, Nothing can separate us from the love of Christ (Romans 8:35-37)?

Dan ini menyebabkan adanya krisis iman terhadap janji-janji Allah. Jika orang-orang Yahudi yang menjadi anggota-anggota umat perjanjian bisa menjadi terkutuk dan terpisah dari Kristus, bagaimana janji-janji Allah dapat dipercaya? Bukankah Allah telah berjanji kesetiaan-Nya dan keselamatan terhadap umat-Nya di Perjanjian Lama? Dan jika firman Allah gagal terhadap orang-orang Yahudi, apakah ada harapan bagi orang-orang Kristen khususnya dalam janji-janji seperti yang di Roma 8:35-37, yang mulai dengan, "Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus."

Paul answers in Romans 9:6-13, beginning with verse 6, "But it is not as though the word of God has failed. For not all who are descended from Israel belong to Israel." No, the word of God's promise has not failed. Why? Because the "true Israel" who inherit the promises is not made up of every physical descendant of Israel.

Paulus menjawab ini di Roma 9:6-13, mulai dengan ayat 6, "Akan tetapi firman Allah tidak mungkin gagal. Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel." Tidak, firman janji Allah itu tidak gagal. Mengapa? Karena "Israel sejati" yang mewarisi janji itu bukan setiap orang keturunan jasmani Israel.

Paul argues this from the Old Testament itself. He concludes in verse 8: "This means that it is not the children of the flesh who are the children of God, but the children of the promise are counted as offspring."

Paulus mendukung hal itu dari Perjanjian Lama. Dan dia ambil kesimpulan di Roma 9:8, "Artinya: bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar."

In other words, God is not bound by physical descent or flesh. He "counts" as "children of promise" whom he pleases. God acts this way, it says in the middle of verse 11, "in order that God's purpose of election might continue, not because of works but because of him who calls."

Dengan kata lain, Allah tidak mementingkan keturunan jasmani atau kedagingan. Dia memperhitungkan sebagai "anak-anak perjanjian" siapa yang dikehendaki-Nya. Allah bertindak demikian, katanya ditengah ayat 11, "supaya rencana Allah tentang pemilihan-Nya diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya."

The vessels of mercy include some (not all) Jews, and some Gentiles (Verse 24). So the beneficiaries of promise – the true Israel – come into being not first by their physical descent, or ethnic connections, or even by their faith, but by God's "call."

Benda-benda belas kasihan-Nya termasuk beberapa (tidak semua) orang Yahudi, dan juga dari antara bangsa-bangsa lain (ayat 24). Jadi yang mewarisi janji, yaitu Israel tulen, akan dipilih bukan karena keturunan jasmani, atau hubungan etnis, atau bukan karena iman mereka, namun hanya berdasarkan panggilan Allah.

Now Paul is picking up in verse 24 where he left off in verses 6-13. In between (vv. 14-23), is an argument for God's justice in acting the way he does in his freedom.

Let's make sure we see the connection between verse 24 and what Paul said earlier.

Sekarang Paulus mulai meneruskan lagi di ayat 24 dimana dia berhenti sejak ayat-ayat 6-13. Diantaranya di ayat-ayat 14-23, ada penjelasan tentang keadilan Allah dalam kebebasan perbuatan-Nya. Marilah kita memperhatikan hubungan ayat 24 dengan apa yang dikatakan Paulus sebelumnya.

Romans 9:22-24, "What if God, wanting to show His wrath and to make His power known, endured with much longsuffering the vessels of wrath prepared for destruction, 23 and that He might make known the riches of His glory on the vessels of mercy, which He had prepared beforehand for glory, 24 even us whom He called, not of the Jews only, but also of the Gentiles?"

Roma 9:22-24, "Jadi, kalau untuk menunjukkan murka-Nya dan menyatakan kuasa-Nya, Allah menaruh kesabaran yang besar terhadap benda-benda kemurkaan-Nya, yang telah disiapkan untuk kebinasaan--23 justru untuk menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan, 24 yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain.

Verse 6b: "For not all who are descended from Israel belong to Israel." The point is that only some from Israel are part of the people of God. Now notice how verse 24 repeats that and takes it a crucial step farther. The last part of v. 23 and Verse 24: ". . . vessels of mercy, which he has prepared beforehand for glory – even us whom he has called, not from the Jews only but also from the Gentiles?"

Ayat 6b, "Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel." Pokoknya hanya beberapa orang Israel saja termasuk umat Allah. Sekarang perhatikanlah ayat 24 mengulangi hal itu namun maju terus dengan

langkah yang penting. Bagian akhir ayat 23 dan ayat 24 mengatakan, "benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan, 24 yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain."

Who are the "vessels of mercy"? They are those whom God has "called" – there is the connection with God's call in verse 11. Some people "from the Jews" are "called" to be vessels of mercy. But then Paul says that God has also called some "from the Gentiles." This is something he has not said in Romans 9 so far.

Siapakah "benda-benda belas kasihan" itu? Mereka adalah yang telah dipanggil Allah, dan disitulah hubungannya dengan panggilan Allah di ayat 11. Beberapa orang-orang Israel terpanggil menjadi benda-benda belas kasihan, Namun sesudah itu Paulus mengatakan bahwa Allah juga telah memanggil beberapa dari bangsa-bangsa lain. Dan ini adalah sesuatu yang belum pernah dikatakan di Roma 9 sampai sekarang.

The reason Paul broadens his scope now to include the Gentiles is so that in the rest of this chapter and in chapter 10 he could show why Israel stumbled over Christ by showing how the Gentiles are included in salvation.

Alasannya Paulus sekarang memperbesar lingkungannya untuk bangsa-bangsa lain adalah supaya di sisa bab ini dan di bab 10 dia dapat menjelaskan mengapa bangsa-bangsa lain itu sekarang diselamatkan dengan memperlihatkan mengapa orang Israel tidak menerima Kristus.

So the point of verse 24 is that vessels of mercy include some Jews, though not all, as they thought, but also some Gentiles, which was a surprise to many. The rest of the paragraph (vv. 25-29) is Old Testament support for these two statements: Gentiles are included, and a remnant of Jews is also included.

Jadi pokok ayat 24 adalah ada beberapa orang Israel yang termasuk benda-benda belas kasihan, meskipun tidak semua, dan juga beberapa dari bangsa-bangsa lain, yang mengherankan banyak orang. Dan sisa paragraf itu dalam ayat-ayat 25-29 adalah dukungan Perjanjian Lama mengenai dua hal: Bangsa-bangsa lain termasuk dan beberapa orang Israel juga termasuk.

Let's just read them and make the connections that Paul wants us to see. "25 As He says also in Hosea: "I will call them My people, who were not My people, And her beloved, who was not beloved." 26 "And it shall come to pass in the place where it was said to them, 'You are not My people,' there they shall be called sons of the living God." 27 Isaiah also cries out concerning Israel: "Though the number of the children of Israel be as the sand of the sea, the remnant will be saved. 28 For He will finish the work and cut it short in righteousness, because the Lord will make a short work upon the earth. 29 And as Isaiah said before: "Unless the Lord of hosts had left us a seed, we would have become like Sodom, and we would have been made like Gomorrah."

Marilah kita mulai membacanya dan melihat hubungan-hubungan yang Paulus ingin kita lihat. "25 seperti yang difirmankan-Nya juga dalam kitab nabi Hosea: "Yang bukan umat-Ku akan Kusebut umat-Ku dan yang bukan kekasih: kekasih." 26 Dan di tempat, di mana akan dikatakan kepada mereka: "Kamu ini bukanlah umat-Ku," di sana mereka akan disebut: "Anak-anak Allah yang

hidup." 27 Dan Yesaya berseru tentang Israel: "Sekalipun jumlah anak Israel seperti pasir di laut, namun hanya sisanya akan diselamatkan. 28 Sebab apa yang telah difirmankan-Nya, akan dilakukan Tuhan di atas bumi, sempurna dan segera." 29 Dan seperti yang dikatakan Yesaya sebelumnya: "Seandainya Tuhan semesta alam tidak meninggalkan pada kita keturunan, kita sudah menjadi seperti Sodom dan sama seperti Gomora."

In Romans 9:25-26 Paul quotes Hosea where God is saying to the people of Israel that after He has cast them off and rejected them and made them a "not my people," but He will again call them his people in the future.

Di Roma 9:25-26 Paulus mengutip Hosea dimana Allah mengatakan kepada orang-orang Israel "Kamu ini bukanlah umat-Ku," setelah mereka ditolak dan di buang, namun mereka akan dipanggil lagi umat-Ku di masa depan.

"As He says also in Hosea: "I will call them my people, who were not my people, and her beloved, who was not beloved." 26 "And it shall come to pass in the place where it was said to them, 'You are not my people,' there they shall be called 'sons of the living God.'"

"Seperti yang difirmankan-Nya juga dalam kitab nabi Hosea: "Yang bukan umat-Ku akan Kusebut: umat-Ku dan yang bukan kekasih: kekasih." 26 Dan di tempat, di mana akan dikatakan kepada mereka: "Kamu ini bukanlah umat-Ku," di sana mereka akan dipanggil: "Anak-anak Allah yang hidup."

If Jews were really a "not my people" and could be declared "my people," then Gentiles who were "not my people" could be declared "my people." Gentiles were not 'my people'. They had no covenant claims on God. But now God has sent his effective call and all of them who are called are saved – they are now part of His covenant people.

Jika orang-orang Israel benar-benar "bukan umat-Ku" dan bisa dinyatakan sebagai "Umat-Ku", maka bangsa-bangsa lain yang selalu dinyatakan sebagai "bukan umat-Ku" juga bisa dinyatakan sebagai "Umat-Ku". Mereka tidak memiliki janji-janji Allah. Namun sekarang Allah telah memanggil mereka secara efektif dan semua yang dipanggil selamat, mereka sekarang menjadi bagian umat perjanjian-Nya.

Paul takes the rejection of Israel so seriously – "not my people," "not beloved," – that he feels justified in using this text as an argument why God has included the Gentiles as vessels of mercy.

Paulus sangat terpuak orang-orang Israel ditolak dan dinamakan "bukan umat-Ku", "bukan kekasih", sehingga dia merasa pantas memakai ayat-ayat ini sebagai dukungan mengapa Allah mencakup bangsa-bangsa lain menjadi benda-benda belas kasihan.

Then in verses 27-29, Paul quotes Isaiah to support the other half of verse 24. The first half was "Gentiles are included" (and he supports that from Hosea), and now the second half is "some Jews are included" (and he supports that from Isaiah 10 and 1).

Setelah itu di ayat-ayat 27-29, Paulus mengutip Yesaya untuk mendukung bagian terakhir dari ayat 24. Bagian pertama mengatakan "juga bangsa-bangsa lain diselamatkan" dan dia memberi alasan dari Hosea, dan sekarang bagian

kedua mengatakan ada orang-orang Israel yang juga diselamatkan, dan dia mengutip Yesaya 10 dan 1.

And Isaiah cries out concerning Israel in Isaiah 10:22-23, "Though the number of the sons of Israel be as the sand of the sea, only a remnant of them will be saved [notice the point: only some from Israel are saved], 23 for the Lord will carry out his sentence upon the earth fully and without delay."

*Dan Yesaya berseru tentang Israel di Yesaya 10:22-23, "Sebab sekalipun bangsamu, hai Israel, seperti pasir di laut banyaknya, namun hanya **sisanya akan selamat**. 23 Sungguh, kebinasaan yang sudah pasti akan dilaksanakan di atas seluruh bumi oleh Tuhan."*

So the point of the paragraph is that God creates his people by calling "not from the Jews only but also from the Gentiles." God is gathering a redeemed people in a way that will stop all presumption and will give hope to the most despairing.

Jadi pokok paragraf ini adalah bahwa Allah membentuk umat-Nya dengan memilih dan memanggil bukan saja dari orang-orang Israel tetapi juga dari orang-orang yang bukan Israel. Allah mengumpulkan umat yang ditebus dengan suatu cara yang memberhentikan semua anggapan keselamatan dan memberi harapan kepada semua yang putus asa dan patah hati.

It is relevant to our vision of God and the way He rescues us from his wrath. God is sovereign in the way He rescues sinners from his wrath mentioned in Isaiah 10:22. We see this in the word "called" in verse 24: "Even us whom God called not from Jews only but also from Gentiles."

Ini relevan mengenai visi kita tentang Allah dan bagaimana Dia menyelamatkan kita dari murka-Nya. Allah berdaulat dalam caranya Dia menyelamatkan pendosa-pendosa dari murka-Nya seperti terdapat di dalam Yesaya 10:22. Kita melihat hal ini juga dalam perkataan panggilan di ayat 24, "Yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain."

He sends his Son to die in our place (Romans 8:3). He raises the Son from the dead (Romans 8:34). He sends his Spirit (Romans 5:5; 8:15), and He effectively "calls" us to himself (1 Corinthians 1:24).

Di Roma 8:3, "Allah mengutus Anak-Nya untuk mati bagi dosa-dosa kita." Roma 8:34 mengatakan, "Allah membangkitkan Anak-Nya dari antara orang mati." Roma 5:5 mengatakan Allah mengutus Roh-Nya, dan di 1 Korintus 1:24 Allah memanggil kita kepada diri-Nya.

Remember Romans 8:30, "Those whom he predestined He also called, and those whom He called He also justified, and those whom He justified He also glorified." In other words, believers in Christ are "justified" by faith, and we came to have that faith because we were "called," and we were called because we were "predestined."

Ingatlah Roma 8:30, "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya." Dengan kata lain, orang-

orang yang percaya Kristus dibenarkan oleh iman, dan kita memiliki iman itu karena kita dipanggil, dan kita dipanggil karena kita telah ditentukan-Nya.

It is God who rules in this affair of salvation, not we. And how full of thankfulness and humility we should feel that God's call penetrated our resistance and brought us freely to trust him and love him! Only God can overcome the Godly curse of our sin nature that we all inherited, and no one else can.

Allah memerintah dalam hal keselamatan ini, dan bukan kita. Dan kita harus merasakan terimakasih yang sangat besar dan kerendahan hati karena panggilan Allah itu sanggup mengalahkan pemberontakan kita dan menyebabkan kita percaya dan mengasihi-Nya. Hanya Allah sendiri dapat mengatasi kutukan Allah dalam sifat dosa yang kita warisi, dan tidak ada sesuatupun yang sanggup melakukan itu.

I have been asked why so many churches that follow wrong doctrines and teach the health and wealth gospel or the word of faith or have added to or subtracted from the word of God are so full of people. Part of the answer is that they are not the ones whom God called. The called Christians always will be a remnant, either a remnant from the Jews or a remnant from the Gentiles.

Ada orang yang menanyakan mengapa gereja-gereja yang mengajarkan ajaran salah dan yang mengikuti injil kesehatan dan kemakmuran atau kuasa perkataan iman atau yang telah menambahkan kepada firman Allah atau yang telah menguranginya, mengapa gereja seperti itu selalu penuh orang. Sebagian dari jawaban itu adalah karena mereka bukan yang telah dipanggil Allah. Umat Kristen yang dipanggil Allah selalu merupakan sisa, sisa orang Israel atau sisa bangsa lain.

The other reason is that false churches are full because people flock to teachings that they want to hear instead of teaching that they should hear. 2 Timothy 4:3-4 says, "For the time will come when they will not endure sound doctrine, but according to their own desires, because they have itching ears, they will heap up for themselves teachers and they will turn their ears away from the truth, and be turned aside to fables."

Alasan lain adalah bahwa gereja-gereja palsu penuh orang karena mereka ingin mendengar apa yang mereka suka dan bukan apa yang mereka perlu mendengar. 2 Timotius 4:3-4 mengatakan, "Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng."

Matthew 7:13-14 says, "Enter by the narrow gate; for wide is the gate and broad is the way that leads to destruction, and there are many who go in by it. Because narrow is the gate and difficult is the way which leads to life, and there are few who find it." God only saves a remnant.

Matius 7:13-14 mengatakan, "Masuklah melalui pintu yang sempit, sebab pintu dan jalan yang menuju ke neraka besar dan lebar, dan banyak orang yang melaluinya. 14 Tetapi sempit dan sukarlah pintu dan jalan yang membawa

orang kepada hidup. Dan hanya sedikit orang yang menemukannya." Allah hanya menyelamatkan sisa orang-orang.

When God saves sinners and builds His church by passing over many of the ethnically privileged and calling to himself many of the ethnic outcasts, He makes plain that He will not base his blessing on race or ethnicity. He is going to save people in a way that breaks the pride of the privileged and overcomes the despair of the outcast.

Ketika Allah menyelamatkan pendosa-pendosa dan membangun gereja-Nya dengan tidak memilih orang-orang yang merasa terpilih karena etnis mereka dan memilih orang buangan, Dia menjelaskan bahwa pilihan-Nya tidak berdasarkan ras atau keturunan etnis. Dia menyelamatkan orang-orang dengan suatu cara yang akan mematahkan kebanggaan mereka yang merasa memiliki hak istimewa dan mengatasi keputusan orang buangan.

This text tonight is also relevant for the issue of the Palestinian-Israeli conflict in the Middle East. What is the status in God's eyes of unbelieving Israel? Or let's put it more to the point for our day: What is the status of Christ-rejecting Israel today?

Ayat-ayat pokok malam ini juga ada hubungannya dengan masalah konflik di Timur Tengah tentang hubungan Palestina dan Israel. Apakah status Israel yang tidak percaya sekarang di mata Tuhan? Atau marilah kita lebih jelas lagi, apakah status orang-orang Israel yang menolak Kristus masa kini?

Jesus says in Luke 10:16, "The one who rejects me rejects Him who sent me." That means that every religion that rejects Christ as their crucified and risen Savior and Lord, including Israel, is rejecting God.

Yesus mengatakan di Lukas 10:16, "Barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku." Ini berarti bahwa semua agama yang menolak Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan yang telah disalibkan dan dibangkitkan, termasuk Israel, juga menolak Allah.

There is no saving faith, obedience, love, or devotion to God apart from receiving Jesus Christ as God's Son and our Savior. "Whoever has the Son has life; whoever does not have the Son of God does not have life" (1 John 5:12).

Tidak ada iman yang menyelamatkan, kepatuhan, kasih dan kesetiaan kepada Allah tanpa penerimaan Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan Juruselamat kita. 1 Yohanes 5:12 mengatakan, "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup."

So what is the status of Christ-rejecting – and therefore God-rejecting – Israel? The answer of Hosea 1:9 (which Paul refers to in Romans 9:26) is that they are in the status of "not my people." "And the Lord said, 'Call their name "not my people", for you are not my people, and I am not your God.'"

Jadi apakah status orang-orang Israel yang menolak Kristus dan karena itu menolak Allah? Jawaban Hosea 1: 9, yang dipakai Paulus dalam Roma 9:26, adalah bahwa status mereka adalah "bukan umat-Ku." Dan Allah berkata, "sebutlah mereka "bukan umat-Ku", karena kamu bukanlah umat-Ku dan Aku bukan Allahmu.

That is what God says to a covenant-breaking Israel. This doesn't mean that God may not change them and make them His own at some future time, as I believe He will (Romans 11:25). But a people who break God's covenant do not have a present claim on covenant promises.

Inilah yang dikatakan kepada Israel yang telah mematahkan perjanjian. Ini bukan berarti Allah di masa depan tidak akan merubah mereka dan menjadikan mereka milik-Nya, seperti telah tertulis di Roma 11:25. Namun orang-orang yang tidak memenuhi perjanjian mereka terhadap Allah sekarang tidak bisa menikmati hasil perjanjian itu.

Therefore it is wrong for America or for Christians to be unquestioningly pro-Israel and anti-Palestinian in the political and geographical situation of the Middle East. Our relation to Jews and Palestinians should be to love them and treat them with mercy and justice, as we do all others. Anti-Semitism is sin. And unquestioning rejection of possible rights of Palestinians is also sin.

Karena itu orang-orang Amerika dan orang-orang Kristen janganlah selalu pro-Israel dan anti-Palestina tanpa menanyakan mengapa dalam situasi politik dan geografi di Timur Tengah. Hubungan kita terhadap orang-orang Yahudi dan orang-orang Palestina haruslah selalu penuh kasih dengan belas kasihan dan keadilan, sama seperti kita memperlakukan semua orang lain. Benci orang Yahudi itu dosa. Dan penolakan tanpa bertanya hak-hak orang Palestina juga adalah dosa.

Now who has the right to quote Isaiah 41:10 which was addressed to God's servant Israel: "Fear not, for I am with you; be not dismayed, for I am your God; I will strengthen you, I will help you, I will uphold you with my righteous right hand"?

Nah sekarang siapa yang berhak mengutip Yesaya 41:10 yang diberikan kepada Israel hamba Allah, "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."

Do you as a Christian have a right to read that as a promise from God to you? Yes, you do. And knowing why is very important. The key question is, who is "us" in Romans 9:23-24? "Vessels of mercy, which He has prepared beforehand for glory – even us whom He has called, not from the Jews only but also from the Gentiles?"

Apakah anda sebagai orang Kristen berhak membaca itu sebagai janji dari Allah kepada anda? Ya, anda berhak. Dan mengetahui mengapa anda berhak itu sangat penting. Pertanyaan kunci adalah, siapakah yang dimaksud dengan "kita" di Roma 9:23-24? "Benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan, 24 yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain.

The reason this matters is that "us" here includes Jews and Gentiles. That's really important for most of us who are not physically Jews. We are included here. But included in what?

Alasannya ini penting adalah bahwa perkataan 'kita' disini berarti orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Dan itu sangat penting bagi kita yang bukan Yahudi secara jasmani. Kita sekarang termasuk. Namun kita sekarang termasuk dalam hal apa?

One answer from the preceding verse is in the "vessels of mercy" to whom God "makes known the riches of his glory." Would not "the riches of God's glory" include promises like Isaiah 41:10? But we can answer even more directly. Do you recall the connection between verse 24 and previous verses 6b-8?

Satu jawaban dari ayat sebelumnya adalah di dalam benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan. Bukankah janji-janji seperti dari Yesaya 41:10 termasuk dalam kekayaan kemuliaan Allah? Bahkan kita dapat menjawab hal ini lebih langsung. Masih ingat hubungan ayat 24 dengan ayat-ayat 6b-8 sebelumnya?

"For they are not all Israel who are of Israel, 7 nor are they all children because they are the seed of Abraham; but, "In Isaac your seed shall be called." 8 That is, those who are the children of the flesh, these are not the children of God; but the children of the promise are counted as the seed."

"Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel, 7 dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi: "Yang berasal dari Ishak yang akan disebut keturunanmu." 8 Artinya: bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar."

And now Paul adds in verse 24: the Gentiles are included. Included in what? We are included in "offspring", in "children of God", in "Israel" – the true Israel. That is what Paul is saying in verse 24: By faith in Jesus Christ, the Messiah, Gentiles are included in the true Israel.

Dan sekarang Paulus menambahkan di ayat 24, bangsa-bangsa lain juga termasuk. Termasuk dalam apa? Kita termasuk dalam anak Abraham, anak-anak Allah, dalam 'Israel' yaitu Israel yang tulen. Inilah yang dikatakan Paulus dalam ayat 24, oleh iman kepada Yesus Kristus, sang Mesias, kita, bangsa-bangsa bukan Yahudi termasuk dalam Israel sejati.

This text is relevant for our humility and thankfulness. This is displayed powerfully in Romans 9:29, "And as Isaiah predicted, 'If the Lord of hosts had not left us offspring, we would have been like Sodom and become like Gomorrah.'"

Ayat-ayat ini juga dapat dipakai untuk mengajarkan kita kerendahan hati dan hati yang bersyukur. Ini terlihat terang sekali dalam ayat Roma 9:29, "Dan seperti yang dikatakan Yesaya sebelumnya: "Seandainya Tuhan semesta alam tidak meninggalkan pada kita keturunan, kita sudah menjadi seperti Sodom dan sama seperti Gomora."

This is being spoken about Israel. They would have become like Sodom and Gomorrah – evil and obliterated. But Sodom and Gomorrah were not Jewish cities. They were pagan Gentile cities. And they were famous as the most evil and wicked cities and they were annihilated.

Ini dikatakan kepada Israel. Mereka sudah menjadi seperti Sodom dan sama seperti Gomora, yaitu jahat dan dibinasakan. Namun Sodom dan Gomora bukanlah kota-kota orang Yahudi, itu adalah kota-kota bangsa yang bukan Yahudi. Dan mereka terkenal sebagai kota-kota yang paling jahat dan buruk dan mereka dihancurkan.

Isaiah says, that is what Israel was about to become except that the Lord intervened. Think of it: The most favored people in the world are on their way to become the worst pagan wickedness, and to destruction, apart from God's restraining grace.

Yesaya mengatakan seandainya Tuhan semesta alam tidak ikut campur, mereka sudah dihapuskan. Bayangkan orang-orang yang diberkati paling banyak bisa menjadi yang paling jahat yang menuju ke kebinasaan kalau bukan diberikan anugerah Allah yang menghalang itu.

Learn from this what you are like apart from God's grace in your life. You are on our way to be like Sodom and Gomorrah if God does not step in and save you. Be humble. Be thankful. And yield to all His mercies.

Belajarlah dari ajaran ini bagaimana keadaan anda tanpa anugerah Allah dalam hidup anda. Anda juga sedang menuju kearah yang sama seperti Sodom dan Gomora kalau bukan Allah campur tangan dan menyelamatkan anda. Rendahkan hati anda dan berterimakasih. Dan serahkan diri anda kepada semua belas kasihan-Nya.

Finally, this text is relevant for our global vision of Christ's kingdom. "Gentiles" is another word for peoples. They are included. Verse 24: God is calling people from the peoples. God's aim in salvation is wide. Don't think that God's heart is narrow or confined because verse 27 says, "only a remnant of them [Israel] will be saved."

Akhirnya ayat-ayat malam ini penting bagi pandangan sedunia kita dari kerajaan Kristus. Yang dimaksud dengan istilah "Orang-orang bukan Yahudi" adalah semua bangsa-bangsa lain. Mereka itu semua termasuk. Ayat 24 mengatakan Allah memanggil semua suku-suku. Tujuan Allah dalam penyelamatan lebar sekali. Janganlah berpikir hati Allah itu sempit dan terbatas karena ayat 27 mengatakan hanya sisa (orang Israel) akan di-selamatkan.

No. No. Read the rest of the book of Romans. "A partial hardening has come upon Israel, until the fullness of the Gentiles has come in. 26 And in this way all Israel will be saved" (Romans 11:25). God has a fullness in mind for the nations. And he has a fullness in mind for Israel – far greater than anything we see today.

Tidak. Bacalah buku Roma selanjutnya. Roma 11; 25-26 mengatakan, "Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. 26 Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan." Allah ingin supaya jumlah bangsa-bangsa lain itu penuh. Dan Dia juga ingin supaya jumlah orang-orang Israel juga penuh, dan itu jauh lebih banyak dari pada yang kita lihat sekarang.

So let us rejoice that we are included in the true Israel, the children of God, His vessels of mercy. But let there be no pride among us. May our hearts not be narrow or

confined in our mercy or our witness or our mission! Let us give ourselves to showing the wideness of God's mercy to all the world, Amen?

Jadi marilah kita bersuka cita bahwa kita termasuk Israel sejati, anak-anak Allah dan benda-benda belas kasihan-Nya. Dan janganlah kita bermegah. Dan semoga hati kita tidak sempit dan terbatas dalam belas kaasih kita dan kesaksian kita dan misi kita. Marilah kita menyerahkan diri kita untuk memperlihatkan belas kasihan Allah kepada seluruh dunia, Amin?